

**PEMETAAN POTENSI SEKTOR EKONOMI DI KOTA KEDIRI
JAWA TIMUR
MAPPING THE POTENTIAL OF ECONOMIC SECTOR IN
KEDIRI CITY EAST JAVA**

Erika Putri Wisnu Riani¹, Marseto²
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2},
19011010116@student.upnjatim.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi masing-masing sektor ekonomi di Kota Kediri dengan mengidentifikasi sektor mana yang basis dan yang tumbuh relatif cepat, karena pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat adalah salah satu faktornya. Data yang digunakan terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kediri dan Jawa Timur dari tahun 2019 hingga 2021. Selain itu, pendekatan deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini juga digunakan. Dengan menggunakan metode seperti analisis Location Quotient (LQ), analisis Shift Share, dan analisis Tipologi Klassen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis LQ Kota Kediri memiliki 1 sektor basis yaitu sektor industri pengolahan, berdasarkan analisis Shift Share *Proportional Shift* terdapat 7 sektor yang tumbuh relatif cepat, berdasarkan analisis *Shift Share Potensial Regional* terdapat 9 sektor yang cenderung mendorong pertumbuhan PDRB Jawa Timur, dan berdasarkan analisis Shift Share *Differential Shift* terdapat 5 sektor memiliki keuntungan lokasional. Kota Kediri juga termasuk dalam kategori "Daerah Maju Tapi Tertekan" dalam Tipologi Klassen.

Kata Kunci : Location Quotient, PDRB, Sektor Ekonomi, Shift Share, Tipology Klassen

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the potential of each economic sector in Kediri City by identifying which sectors are basic and which are growing relatively fast, because economic growth and community welfare are one of the factors. The data used consists of secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Kediri City and East Java from 2019 to 2021. In addition, the quantitative descriptive approach used in this research is also used. By using methods such as Location Quotient (LQ) analysis, Shift Share analysis, and Klassen Typology analysis. The results showed that based on LQ analysis Kediri City has 1 base sector which is the manufacturing sector, based on Proportional Shift Share analysis there are 7 sectors that grow relatively fast, based on Regional Potential Shift Share analysis there are 9 sectors that tend to encourage the growth of East Java GRDP, and based on Differential Shift Share analysis there are 5 sectors that have local advantages. Kediri City is also included in the category of "Advanced but Depressed Region" in Klassen's Typology.

Keywords: Economic Sector, GRDP , Klassen Typology, Location Quotient, Shift Share

PENDAHULUAN

Nilai pertumbuhan ekonomi, yang merupakan indikator penting untuk menentukan efektivitas pembangunan ekonomi suatu wilayah, dapat digunakan untuk mengidentifikasi salah satu indikator peningkatan pembangunan ekonomi. Nilai PDRB dapat menunjukkan perkembangan ekonomi suatu wilayah. Pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan bantuan pertumbuhan ekonomi, yang merupakan komponen penting. Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan peningkatan produksi atau pendapatan nasional merupakan salah satu tanda keberhasilan pembangunan.

Tabel 1.

PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kota Kediri (Milyar Rupiah) 2019-2021

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan			
2010 Tahun 2019-2021 (Milyar Rupiah)			
	2019	2020	2021
Jawa Timur	1649895.6	1611507.8	1669116.9
Kota Kediri	90001.5	84375.0	86485.6

Sumber : BPS Jawa Timur, 2023

Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dapat dilihat disini bahwa Kota Kediri mengalami penurunan dalam perekonomian, semakin rendah tingkat PDRB maka semakin turun laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat tingkat pertumbuhan PDRB Kota Kediri mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019 sampai dengan 2020 dikarenakan adanya hambatan di masa pandemi, akan tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2021. Dari masing-masing tahun mempunyai perbedaan PDRB yang cukup jauh padahal pada kota tersebut memiliki sumber daya alam (SDA) yang sangat melimpah sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber penghasilan.

Berdasarkan apa yang telah terjadi, kita dapat melihat bahwa situasi saat ini belum mendekati tujuan pembangunan ekonomi, dan itu memerlukan penyelidikan lebih lanjut karena perubahan struktur ekonomi ke PDRB diperlukan untuk menentukan sektor mana yang berpotensi untuk dikembangkan dan dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri.

KAJIAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah.

Pembangunan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, yang terkadang diukur dari apakah mereka memperoleh pendapatan riil per kapita yang tinggi atau rendah (Irawan, 1992)

Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki keunggulan komperatif dan kompetitif dengan sektor yang sejenis dari daerah lain serta memberikan manfaat untuk wilayah tersebut. Sektor unggulan juga dikaitkan dengan perbandingan, baik berskala internasional, nasional hingga regional. Dalam lingkup internasional, sektor mampu dikatakan unggul apabila dapat bersaing dengan sektor yang sama pada negara lain. Sedangkan lingkup nasional, sektor dikategorikan unggul jika mampu bersaing dengan

sektor yang dihasilkan sama pada wilayah lain baik pasar nasional maupun domestik.

Salah satu indikator makro ekonomi yang paling penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada pembentukan PDRB bisa juga dibentuk dari 3 strategi yakni strategi produksi, pengeluaran dan pemasukan dengan ditampilkan dikategori atas harga berlaku juga kategori harga konstan (riil).

Teori basis ekonomi menyatakan, laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh seberapa besar peningkatan eksportnya. Teori basis ini digolongkan kedalam dua sektor yaitu sektor basis dan non basis (Tarigan, 2005)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aldy Eko Wicaksono (2019), didapat kesimpulan sebagai berikut : Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis rata-rata Location Quotient (LQ) tahun 2013-2007, sektor basis di Kabupaten Madiun adalah: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pengadaan Air; Konstruksi; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; dan Bagian Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sebuah industri dapat mengeksport produknya ke wilayah lain jika skor *Location Quotient* nya lebih besar dari satu ($LQ > 1$). Hasil analisis Shift Share (SS) berdasarkan sektor unggulan adalah sebagai berikut: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengelolaan Sampah dan Konstruksi; Informasi Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi;

Pertumbuhan suatu daerah akan lebih maju dan sebaliknya, berdasarkan seberapa besar eksportnya ke daerah lain. Efek pengganda akan tercipta dalam ekonomi lokal dengan setiap perubahan yang terjadi di sektor basis. Namun keberhasilan strategi pembangunan yang dilaksanakan dengan berbagai upaya untuk menghasilkan lapangan pekerjaan yang sebaik-baiknya sangat mempengaruhi perekonomian suatu daerah. (Ruth, 2020)

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kediri dan Jawa Timur tahun 2019 sampai dengan 2021 serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif dengan menganalisis secara kuantitatif. Dengan menggunakan teknik analisis *Location Quotient (LQ)*, analisis *Shift Share*, dan analisis *Tipologi Klassen*. :

Analisis Location Quotient (LQ)

LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor-sektor basis maupun non basis. Dalam teknik LQ berbagai perubahan (faktor) dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan Kediri.

Analisis Shift Share

Analisis Shift Share merupakan sebuah alat analisis yang bertujuan untuk memberikan perbandingan antara sebuah sektor ekonomi dalam tingkat satu wilayah dengan wilayah yang lebih tinggi, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan pada struktur perekonomian disuatu daerah. Dimisalkan seperti dalam penelitian ini yaitu membandingkan antara sektor ekonomi Kota Kediri dengan sektor Provinsi Jawa Timur. Dari hasil perbandingan sektor tersebut akan dapat diketahui sektor ekonomi apa yang dikategorikan sebagai sektor basis dalam wilayah.

Tipologi Klassen

Metode Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui pengelompokan daerah menurut struktur pertumbuhannya. Dengan menggunakan Matrix Klassen dapat dilakukan 4 pengelompokan daerah dengan menggunakan laju pertumbuhan dan pendapatan perkapita sebagai indikator. Namun demikian perlu dicatat bahwa pengelompokan ini adalah bersifat dinamis karena perubahan laju pertumbuhan dan pendapatan perkapita mudah terjadi pada perkembangan kegiatan pembangunan (Sjafrizal, 2008).

HASIL PENELITIAN

Analisis Location Quotient

Berdasarkan hasil perhitungan LQ untuk mengenali sektor yang merupakan sektor basis di Kota Kediri diantara 17 sektor yang ada, dalam perhitungan LQ. Menurut hasil Analisis Lokasi Quotient, yang disajikan pada tabel 2. Sektor ini adalah industri pengolahan. Tahun 2019–2021, satu sektor memiliki hasil lebih dari satu setiap tahunnya sehingga dikatakan sektor basis.

Analisis Shift Share Potential Regional (PR)

Berdasarkan hasil perhitungan Shift Share terdapat 9 sektor yang menjadi sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat dipahami sebagai sektor yang mendorong dikarenakan dalam hasil perhitungan Shift Share Potential Regional nilai $PR < \Delta Q_{ij}$.

Analisis Shift Share Proportional Shift (PS)

Berdasarkan hasil perhitungan Shift Share PS terdapat 7 sektor di Kota Kediri yang pertumbuhannya relatif cepat dibandingkan dengan pertumbuhan pada tingkat Provinsi Jawa Timur. Hal ini terlihat dari nilai $PS > 0$ yang menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor serupa di Provinsi Jawa Timur.

Analisis Shift Share Differential Shift (DS)

Berdasarkan hasil perhitungan Shift Share DS terdapat 5 sektor yang pertumbuhannya lebih cepat jika dibandingkan dengan tingkat Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat dilihat dari nilai $DS > 0$ yang menunjukkan bahwa sektor tersebut pertumbuhannya lebih cepat jika dibandingkan dengan tingkat Provinsi Jawa Timur.

Analisis Tipologi Klassen

Dapat diketahui bahwa rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kota Kediri lebih kecil daripada rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur. Namun rata-rata pendapatan per kapita Kota Kediri lebih besar daripada rata-rata pendapatan per kapita Provinsi Jawa Timur sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan Kota Kediri dari tahun 2019-2021 rata-rata masuk ke dalam daerah “Daerah Maju Tapi Tertekan”.

PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient Kota Kediri tahun 2019-2021

Berdasarkan hasil perhitungan LQ untuk mengetahui sektor yang merupakan sektor basis di Kota Kediri diantara 17 sektor yang ada, dalam

perhitungan LQ. Dari hasil Analisis *Location Quotient* pada tabel 4.5. pada saat pandemi covid-19 dan setelah pandemi posisi sektor basis dan non basis tetap, terdapat 1 sektor basis yaitu sektor industri pengolahan. Satu sektor tersebut memiliki hasil lebih dari 1 pada setiap tahunnya yaitu tahun 2019 hingga 2021 sehingga dikatakan sektor basis.

Sektor industri pengolahan di Kota Kediri merupakan satu sektor penyangga perekonomian. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi sektor industri pengolahan yang sangat kuat, kenyataan bahwa sektor ini mampu berada diatas 16 sektor yang lain, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan industri pengolahan kedelai yang menjadi salah satu sektor penghasil produk unggulan yang sangat berkembang di Kota Kediri, sama-sama tumbuh signifikan di wilayah Kota Kediri. Ada juga lokasi di Kota Kediri yang menjadi area pemasaran produk unggulan ini yaitu terletak di Jl. Kota Patimura Kediri. Produk tahu dari Kota Kediri telah berkembang menjadi salah satu komoditas ekspor ke mancanegara.

Selain UMKM, PT. Gudang Garam Tbk merupakan salah satu industri pengolahan terbesar di Kota Kediri, industri pengolahan yang bergerak dibidang pengolahan tembakau menjadi rokok ini dapat menyerap ribuan tenaga kerja yang ada di wilayah Kota Kediri dan sekitarnya, pengembangan serta pengelolaan sumber daya alam seperti ini tentunya mendukung tercapainya tujuan pembangunan daerah yakni. (Pasal 7, RPJPD Jawa Timur 2005-2025) yang intinya menjelaskan bahwa pembangunan di Jawa Timur lebih terfokus pada penciptaan ekonomi modern berbasis agribisnis yang bertujuan untuk mentransformasikan sistem pertanian, mengembangkan sistem informasi pertanian, mengembangkan sumber daya pertanian, membina sumber daya manusia, membangun sarana penelitian dan pengembangan pertanian, memperkuat ekonomi dan industri penataan, optimalisasi perdagangan, dan pemberdayaan koperasi dan UMKM.

Pada Kota Kediri telah mengalami perubahan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019-2021 terdapat 1 sektor yang menjadi basis di daerah tersebut yaitu pada sektor industri pengolahan, merupakan cenderung menghambat pertumbuhan sektor yang sama pada tingkat provinsi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut bukan merupakan sektor potensial akan tetapi dibutuhkan untuk dapat mendorong PDRB di Kota Kediri dan memiliki karakter sebagai sektor yang maju tapi tertekan. Pengelolaan sumber daya alam berbasis agrobisnis yang diolah dalam industri yang pada akhirnya menghasilkan produk dengan nilai tambah dapat menambah pendapatan daerah khususnya Kota Kediri, pola pembangunan seperti ini sebenarnya sudah sesuai dengan tujuan pembangunan daerah.

Shift Share Potential Regional (PR)

Berdasarkan hasil perhitungan *Shift Share* PR terdapat 9 sektor yang menjadi sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat diketahui sebagai sektor yang mendorong dikarenakan dalam hasil perhitungan *Shift Share Potential Regional* nilai $PR < \Delta Q_{ij}$. Dari perhitungan PR pada tabel 4.6 terdapat 10 sektor di Kota Kediri tahun 2019-2020 sebelum pandemi merupakan sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, namun pada tahun 2020-2021 saat adanya pandemi covid-19 hanya terdapat 6 sektor yang dapat mendorong

pertumbuhan ekonomi. Apabila hasil *Potential Regional* di rata-rata dari tahun 2019-2021 terdapat 9 sektor yang cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur diantaranya yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; Sektor Real Estate; Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Shift Share Proportional Shift (PS)

Berdasarkan hasil perhitungan *Shift Share PS* terdapat 7 sektor di Kota Kediri yang pertumbuhannya relatif cepat dibandingkan dengan pertumbuhan pada tingkat Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat dilihat dari nilai $PS > 0$ yang menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Dari hasil perhitungan *PS* pada tabel 4.7 terdapat 9 sektor di Kota Kediri tahun 2019-2020 saat sebelum pandemi merupakan sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat provinsi, namun pada saat tahun 2020-2021 dengan adanya pandemi covid-19 hanya terdapat 6 sektor yang tumbuh relatif cepat ditingkat Provinsi Jawa Timur. Hasil rata-rata *Proportional Shift* dari tahun 2019-2021 terdapat 7 sektor yang tumbuh relatif cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur diantaranya Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Konstruksi; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Jasa Perusahaan; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial; Sektor Jasa Lainnya.

Shift Share Differential Shift (DS)

Berdasarkan hasil perhitungan *Shift Share DS* terdapat 5 sektor yang pertumbuhannya lebih cepat jika dibandingkan dengan tingkat Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat dilihat dari nilai $DS > 0$ yang menunjukkan bahwa sektor tersebut pertumbuhannya lebih cepat jika dibandingkan dengan tingkat Provinsi Jawa Timur. Dari hasil perhitungan *DS* pada tabel 4.8 ada 7 sektor menjadi sektor yang memiliki keuntungan lokasional sebelum adanya pandemi covid-19 tahun 2019-2020, pada tahun 2020-2021 saat adanya pandemi terdapat 9 sektor yang memiliki keuntungan lokasional. Apabila hasil rata-rata *Differential Shift* di Kota Kediri ada 5 sektor yang memiliki keuntungan lokasional yang baik diantaranya yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Sektor-sektor tersebut memiliki keuntungan lokasional yang baik atau memiliki pertumbuhan lebih cepat dibanding sektor yang sama di daerah yang lain salah satunya dikarenakan masing-masing daerah memiliki keuntungan komparatif, sehingga dengan adanya keuntungan komparatifnya suatu daerah bisa menggunakan segala keuntungan tersebut supaya dapat bersaing dengan daerah lain dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun pengembangan wilayah di Kota Kediri.

Analisis Tipology Klassen Kota Kediri Tahun 2019-2021

Dari hasil perhitungan *Tipology Klassen* pada tabel 4.9. dapat diketahui bahwa sebelum pandemi hanya di tahun 2019-2020 termasuk ke dalam klasifikasi “Daerah Maju Tapi Tertekan” dan saat pandemi 2020-2021 Kota Kediri masuk kembali pada klasifikasi “Daerah Maju Tapi Tertekan”. Dapat diketahui bahwa rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kota Kediri lebih kecil daripada rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur. Namun rata-rata pendapatan per kapita Kota Kediri lebih besar daripada rata-rata pendapatan per kapita Provinsi Jawa Timur sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan Kota Kediri dari tahun 2019-2021 rata-rata masuk ke dalam daerah “Daerah Maju Tapi Tertekan”.

SIMPULAN

Dari hasil analisis Location Quotient dapat disimpulkan dengan ada atau tidaknya pandemi covid-19 tidak mempengaruhi posisi masing-masing sektor karena yang basis tetap basis dan yang non basis tetap non basis. Dari 17 sektor perekonomian yang ada, terdapat 1 sektor yang basis dan 16 sektor non basis di Kota Kediri pada tahun 2019-2021. Satu sektor basis yang dimaksud yaitu Sektor Industri Pengolahan.

Dari hasil analisis Shift Share Potential Regional (PR) dapat ditentukan sektor perekonomian di Kota Kediri yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019-2021 terdapat 9 sektor diantaranya yaitu yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; Sektor Real Estate; Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Dari hasil analisis Shift Share Proportional Shift (PS) hasil rata-rata Proportional Shift dari tahun 2019-2021 di Kota Kediri terdapat 7 sektor yang tumbuh relatif cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur diantaranya Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Konstruksi; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Jasa Perusahaan; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial; Sektor Jasa Lainnya.

Dari hasil analisis Shift Share Differential Shift (DS) Kota Kediri di rata-rata ada 5 sektor yang memiliki keuntungan lokasional yang baik diantaranya yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Dari hasil analisis Tipology Klassen disimpulkan bahwa Kota Kediri dari tahun 2019-2021 rata-rata masuk ke dalam klasifikasi tipology daerah “Daerah Maju Tapi Tertekan”.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2023. PDRB Menurut Lapangan Usaha (17 Sektor) Triwulanan (Milyar Rupiah), 2023. <https://jatim.bps.go.id/indicator/52/479/1/-seri-2010-pdrb-menurut-lapangan-usaha-17-sektor-triwulanan-.html>
- Irawan dan Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan Yogyakarta*:BPFE

Robinson Tarigan, “*Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Ruth Yuliani Hutabarat, *Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas*, Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis Vol. 11, No. 1, 2020, hlm 96

Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media.